

**BAB III**  
**KONFLIK ANTAR PEDAGANG KAKI LIMA**  
**DAN PEDAGANGSTAND**

**A. Sepintas Tentang Pasar Baru Gresik**

**1. Letak Pasar Baru Gresik**

Pasar Gresik adalah salah satu pasar tradisional yang masih bertahan sampai sekarang. Pasar ini berada di desa Tlogo Pojok sebuah kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Gresik kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Jarak ke ibu kota Kecamatan dari kantor desa ke kota kecamatan itu 1 Km, lama jaran tempuh ke ibu kota kecamatan dengan kendaraan bermotor itu selama 1/6 menit, lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor itu ¼ jam, jarak ke ibu kota kabupaten kota itu 11 Km, jarak ke ibu kota provinsi 41 Km, lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan kendaraan bermotor itu selama 1 ¼ jam.

Pasar Baru ini terletak di Logo pojok Gresik berbatasan oleh

- Sebelah utara : Gubernur Suryo
- Sebelah timur : Pasar Gresik
- Sebelah selatan : Desa Usman Sadar
- Sebelah barat : Tlogo pojok

Pasar ini mempunyai luas 165 meter Dengan jumlah stand yang cukup banyak sekitar 1306 baik yang ditempati maupun tidak. Bangunan pada pasar ini masih menggunakan kayu dan triplek dan kondisi pasar ini sudah lapuk

dan tak tertata rapi. Banyak lapak-lapak stand yang tak beraturan. Pasar ini menjadi ikon pasar-pasar lainnya yang tidak akan terjadi pembongkaran atau revitalisasi pasar pada bangunan. Sebab pasar ini masih tetap bertahan sebagai pasar tradisional walaupun sekarang muncul pasar-pasar modern seperti hypermarket, mall dan lain-lain.

Pasar ini termasuk pasar yang paling kumuh banyak di temukan sampah-sampah yang berserakan dari pedagang seperti juga becek dan jalanan yang berlubang dan pasar ini mempunyai fasilitas seperti Mck, Mushollah, Parkir, dll. Namun pasar ini walaupun tergolong pasar yang paling ramai sehingga minat pembeli sanagtlah banyak karena pasar ini pasar yang paling terlengkap di gresik serta barang yang dijual belikan berupa grosir dan eceran. Disinilah tempat-tempat tengkulak maupun pengecer semua tumpah ruah disini.

Akan tetapi, pasar ini kekurangan penjaga atau satpam yang menjaga daerah pasar serta kekurangan lahan parkir yang sangat kecil sehingga banyak sebagian pedagang yang memakirkan kendaraan di sebelah Pasar Baru Gresik seperti Pasar Krempyeng yang modern. Fasilitas pasar ini sangatlah minim juga dikarenakan tidak adanya bak sampah. Terbukti banyaknya sampah-sampah pedagang yang berserakan dimana-mana. Dikarenakan tidak ada tempat tong sampah khusus untuk pedagang. Akan tetapi pasar ini adalah pasar yang paling terlengkap di Gresik dan harganya juga murah serta lengkap.

## 2. Sejarah Pasar

Pasar Baru Gresik berdiri pada tanggal 8 September 1988. Pasar Baru ini di kelola oleh Multi Sarana Pasar. Setelah 10 tahun kemudian di kelola oleh di kelola oleh Perda Pemda , Selanjutnya 3 bulan nya di kelola oleh Dispenda Pasar. Tahun 1999 di serahkan oleh pihak kantor pasar dan tahun 2009 diambil alih oleh Kuperindas Ukm dan Perdagangan<sup>28</sup>.

Pasar ini adalah pasar tradisional yang masih bertahan. Kantor pasar ini mengalami pergantian kepala pasar dua kali yaitu tahun 2001-2009 dipimpin oleh Bapak Hadi Untalak dan Pada tahun 2009-2011 digantikan Ibu Prita setelahnya itu tiga tahun menjabat akhirnya Ibu prita di pindahkan ke kantor bupati sehingga tahun 2012 kembali di pimpin Pak Hadi sampai sekarang. Pasar ini adalah pasar yang paling tertua di Gresik. Pasar ini adalah pasar tradisional yang semua dari yang dijual serta alat juga masih maual. Pasar ini tetap bertahan dan tidak mengalami perubahan dari dulu dari system dan bangunanya tetap seperti dahulu. Di pasar ini semua bahan-bahan pokok tersedia dari makanan, ringan. Soft drink dan jajanan pasar juga tersedia lengkap di sini.

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan Bpk. Hadi, tanggal 30 Mei 2012

### 3. Sarana dan Prasarana Prasarana Pasar

Tabel 3.1

#### Sarana dan Prasarana Pasar Baru

No	Sarana	Jumlah
1	Kantor Pasar	2
2	Musholla	1
3	Mck	2
4	Stand	1306
5	Parkir	1
	<b>Total</b>	1312

Sarana dan Prasarana pasar ini terdiri atas kantor pasar yang terdiri dua unit yaitu kantor unit pasar Gresik dan kantor koperasi Gresik, selanjutnya musholla yang hanya 1 unit dengan ukuran mini yang bersebelahan juga dengan Mck pasar yang terdiri 2 unit kamar mandi depan pasar dan belakang pasar yang kondisinya sangat jelek dari bangunan maupun air yang keruh. Stand juga yang mempunyai kapasitas stand yang 1306. Dan juga Parkir kendaraan baik mobil, sepeda motor yang hanya satu unit yang luasnya sangat kecil dan tak sebanding dengan kendaraan pembeli maupun pedagang dan juga parkirnya tak beraturan.

a. **Keadaan Stand Pasar Baru Gresik****Tabel 3.2****Stand Pasar Baru Gresik**

<b>Stand</b>	<b>Jumlah</b>
Buka	724
Kosong	232
Tutup	35
<b>Total</b>	<b>1306</b>

Dari tabel diatas diketahui stand buka berjumlah.724 dan yang tutup 35 hal ini karean minat pembeli yang kuarang sehingga pedgang merugi dan juga biasanya di karenakan factor letak yang kurang straetegis yang tidak terjangkau oleh pembeli dan sepi. Dan ada juga yang kosong sebesar 232 yang tidak adanya minat pedagang yang menempati dengan alasan yang sama karena letak yang kurang strategis serta sewa stand yang sangat mahal.

**Tabel 3.3****Jumlah Pedagang kaki lima**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1</b>	<b>Siang</b>	<b>102</b>
<b>2</b>	<b>Malam</b>	<b>85</b>
<b>Total</b>		<b>187</b>

Dari tabel diatas pada Siang hari Pedagang Kaki lima ini berjumlah 102 seperti tabel diatas yang kapasitas pedagang kaki lima ini lebih banyak penjualnya dikarenakan pagi hari waktunya orang kerja dan orangpun lalu lalang di jalan Dari pada pada malam hari pedagang kaki lima hanya berjumlah 85 yang lebih kecil dari pedagang kaki lima pada malam hari yang mungkin pada malam waktunya orang malas kepasar dengan alasan seperti masih mengantuk dan pedagang kaki lima pada pagi hari lebih banyak dan kemungkinan barang yang dijual juga lengkap dan beragam

**Tabel 3.4**

**Tabel daerah asal**

No	Daerah asal	Prosentase
1	Madura	80%
2	Jawa	15%
3	Pendatang	5%
Jumlah		100%

Jumlah pedagang Pasar Baru Gresik baik itu pedagang stand maupun PKL kebanyakan di dominasi oleh orang-orang Madura yang prosentasenya sebesar 80% .Pedagang Madura disini memang orang yang punya rumah di Gresik dan juga ada yang berangkat dari madura juga dengan naik perahu.Dagangan yang dibawa dari Madura biasanya seperti petis,mangga, kedondong, asam dan lain-lain. Sedangkan

orang Madura yang menetap dan punya rumah di Gresik berjualan bumbu, makanan pokok, sayur-mayur dan lainnya. Makanya sebagian besar pedagang Sukses dan juragan di pasar baru Gresik dikuasai oleh orang Madura. Karena memang dari dulu orang Madura terkenal mempunyai sifat yang pekerja keras.

Selanjutnya yang kedua ditempati sebagian orang asli Jawa yaitu orang Gresik sendiri dan Lamongan yang sebesar 15%. Pedagang Gresik sendiri kebanyakan orang-orang yang rumahnya disekitar pasar yang tempatnya tidak jauh juga dengan lokasi pasar itu sendiri.

Dan yang paling sedikit ditempati oleh pendatang seperti Medan, Jakarta Dan Bandung yang persentasenya 5% paling sedikit.

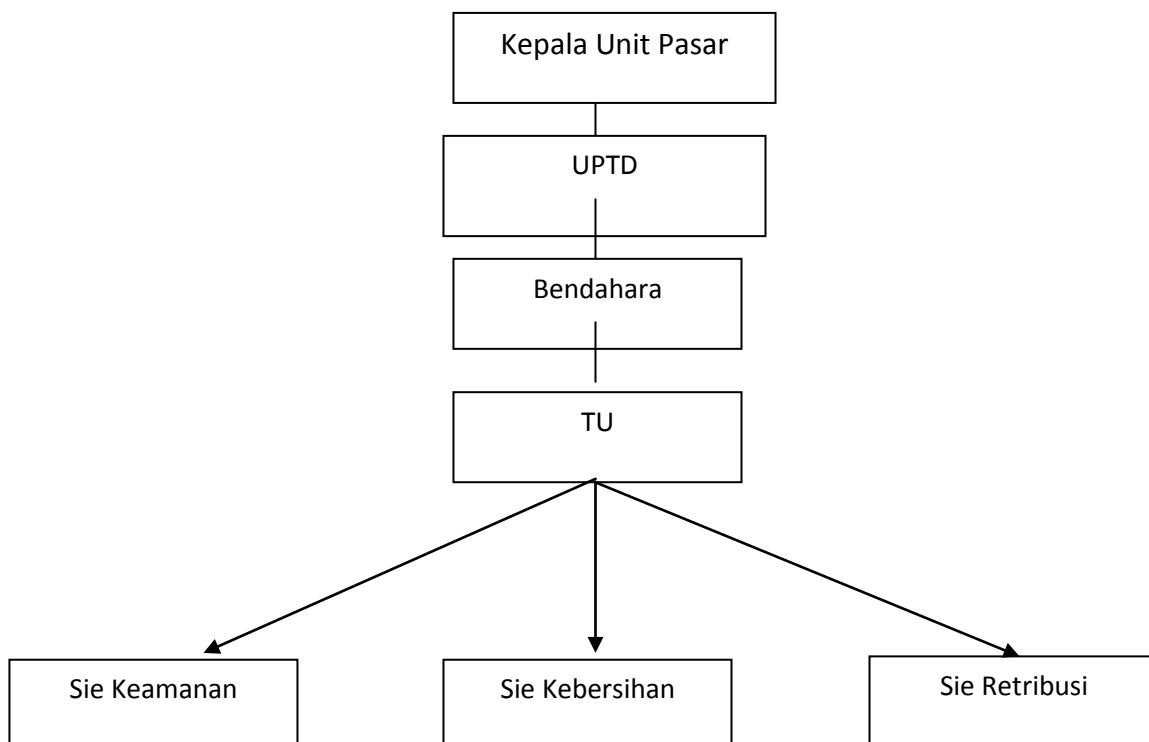
**Tabel 3.5**

**Data Informan**

No	Nama Informan	Keterangan	Usia
1	Pak Hadi	Kepala Pasar	50 Tahun
2	Bu Siti	Pedagang Stand	30 Tahun
3	Pak Khoiron	Pembeli	26 Tahun
4	Bu Yanti	Pedagang Stand	46 Tahun
5	Pak Saikun	PKL	37 Tahun
6	Pak Manawi	Preman	50 Tahun
7	Taslem	PKL	27 Tahun
8	Rosidi	PKL	40 Tahun
9	Ahmad	Pedagang Stand	30 Tahun
10	Abdul	PKL	21 Tahun
11	Tohir	Pedagang Stand	25 Tahun

**b. Struktur pasar**

Tabel 3.6



Keterangan :

1. Kepala unit pasar

Kepala unit pasar adalah orang yang memimpin tugas sebagai kepala dan mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang penuh.

2. UPTD

UPTD merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Daerah, unit ini berfungsi sebagai pelaksana sebagai tugas Dinas dibidang fasilitasi pembinaan pengelolaan pasar. Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana yang dimaksud :

- a. Pelaksanaan penyusunan program UPTD
- b. Pelaksanaan fasilitas pembinaan pasar



- c. Pelaksanaan koordinasi pengiriman usulan program, kegiatan dan kebutuhan sarana dan prasarana pasar.
- d. Pelaksanaan ketatausahaan UPTD.
- e. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas UPTD. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala Dinas sesuai dengan tugas dan fungsinya.

### 3. Bendahara

Bendahara adalah bagian yang bertanggung jawab dibagian keuangan, bendahara ini dibagi menjadi dua, yakni:

- a. Bendahara Pengeluaran, adalah orang yang ditunjuk untuk menerima, menyimpan, membayarkan, menatausahakan, dan mempertanggungjawabkan uang untuk keperluan belanja negara dalam rangka pelaksanaan APBN pada kantor/satuan kerja Kementerian Negara/Lembaga
- b. Bendahara Penerima, adalah orang yang ditunjuk untuk menerima, menyimpan, menyetorkan, menatausahakan, dan mempertanggungjawabkan uang pendapatan negara dalam rangka pelaksanaan APBN pada kantor/satuan kerja Kementerian Negara/Lembaga

### 4. TU

- a. Sie Keamanan
- b. Sie Kebersihan
- c. Sie Retribusi

### **A. Manejemen usaha dan Pengelolaan**

Manajemen pada Pasar ini dikelola oleh struktur organisasi asal barang dan manajemen usaha pedagang kaki lima mencakup barang dagangan, penentu harga barang dagangan, kelayakan harga barang dagangan, sikap terhadap pembeli, pengelolaan, hasil usaha, waktu berjualan sekarang. Sedangkan pengelolaan modal usaha pedagang kaki lima mencakup sumber modal usaha, jumlah modal usaha awal, taksiran nilai barang dagangan dan peralatan, pendapatan bersih rata-rata perbulan, banyaknya kebutuhan dari penggunaan pendapatan bersih rata-rata perbulan, dan hambatan pengelolaan modal pasar.

Sektor informal muncul dalam kegiatan perdagangan yang bersifat kompleks oleh karena menyangkut jenis barang, tata, ruang, dan waktu. Berkebalikan dengan sektor formal yang umumnya menggunakan teknologi maju, bersifat padat modal, dan mendapat perlindungan pemerintah, Sektor informal lebih banyak ditangani oleh masyarakat golongan bawah. Sektor informal dikenal juga dengan 'ekonomi bawah tanah' (underground economy). Sektor ini diartikan sebagai unit-unit usaha yang tidak atau sedikit sekali menerima proteksi ekonomi secara resmi dari pemerintah.

Sektor informal ini umumnya berupa usaha berskala kecil, dengan modal, ruang lingkup, dan pengembangan yang terbatas. 'Asal barang yang diperdagangkan oleh pedagang kaki lima di Pasar baru Gresik

sebagian besar membeli dari orang lain dan adanya pemasok tetap. Harga barang dagangan sebagian besar penjual

Berarti penjual masih mempuntai kekuatan dalam manajemen usahanya, khususnya menyangkut penentuan harga jual. Namun demikian penentu harga barang dagangan berikutnya adalah penjual dan pembeli. Dalam hal ini harga ditentukan melalui proses tawar-menawar di antara kedua belah pihak, sampai tercapai harga keseimbangan (equilibrium) yang disepakati keduanya. Tawar-menawar di antara penjual dan pembeli merupakan ciri relasi yang khas dalam usaha perdagangan para pedagang kaki lima.

Harga barang dagangan yang berlaku saat ini masih dianggap layak. Kelayakan harga jual barang dagangan ini menjadi faktor penting bagi pedagang kaki lima untuk tetap bertahan dalam pekerjaan tersebut. Meskipun demikian tidak tertutup kemungkinan harga yang diberikan kepada pembeli terlalu tinggi, sehingga terkesan menipu pembeli.

Sikap pedagang kaki lima terhadap pembeli cukup bervariasi. Sebagian pedagang kaki lima berusaha untuk menarik pembeli, namun sebagian lainnya bersikap terserah kepada calon pembeli dalam arti tidak memaksakan pembeli

#### **a. Struktur Manajemen Pasar**

- 1) Bendahara disini untuk mengatur keuangan yang masuk maupun keluar dan juga mengerakkan seksi yang ada supaya berjalan sesuai dengan pekerjaanya

2) Pada Seksi keamanan ini belum ada anggotanya khusus dalam menjaga keamanan pasar sementara di jaga oleh petugas pasar sendiri tetapi hanya pagi saja untuk malam tidak ada, sehingga keamanan pasar ini belumlah steril. Sering petugas pasar mengalami pengaduan dari pedagang maupun pengunjung pasar seperti pada waktu hari lebaran banyak barang dagangan yang kemalingan karena pasar yang sepi serta keamanan pasar tidak ada, Dari pengunjung banyak juga yang kecopetan serta ada juga kejadian sepeda motor diparkiran hilang. Jadi untuk keamanan di pasar baru gresik kurang kondusif

3) Seksi kebersihan

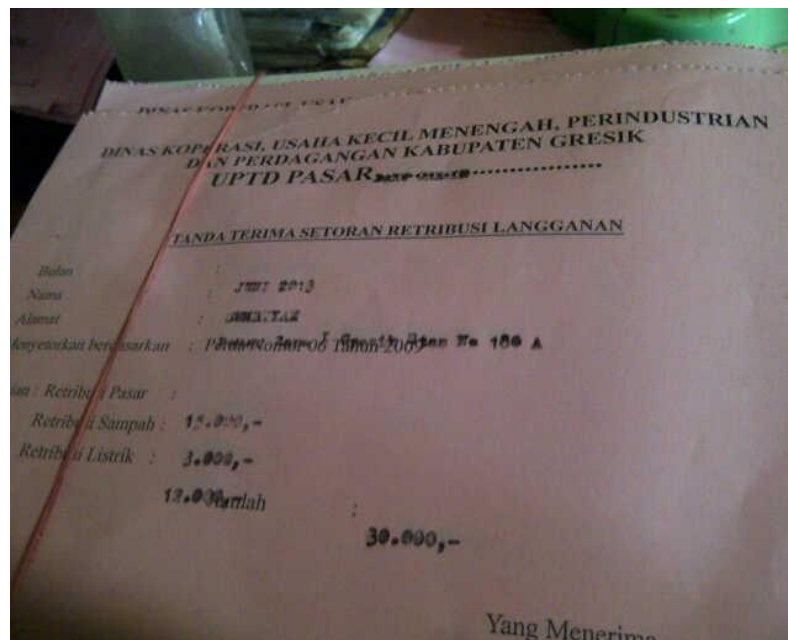
Seksi kebersihan untuk di Pasar Baru Gresik untuk petugasnya masih kurang ditambah lagi dan juga dari menyalurpedagang serta pembeli kurang menjaga kebersihan apalagi pedagang biasanya seenaknya saja membuang bungkus plastik serta jualanya di jalan yang mengakibatkan sampah berserakan dimana-mana. Belum lagi jalan yang becek dan berlubang. Terkadang saluran air parit pada pasar tersumbat karena kotoran belas pedagang yang dibuang ke dalam selokan pasar.

#### 4) Seksi retribusi

Retribusi menurut UU no. 28 tahun 2009 adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Berbeda dengan pajak pusat seperti Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai yang dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak, Retribusi yang dapat di sebut sebagai Pajak Daerah dikelola oleh Dinas Pendapatan Daerah (Dispenda).

Jadi Retribusi ini bertugas dilapangan untuk mengecek barang yang masuk dari distributor. Apakah barang itu bagus untuk dikeluarkan di pasaran.

Gambar 1



Gambar : surat retribusi pasar

Jadi ada beberapa barang yang tidak layak diperjualkan sehingga tidak mendapat surat retribusi, hal ini sangat bermanfaat bagi para pembeli, sehingga mereka tidak merasa dirugikan, karena tidak salah dalam membeli produk yang tidak layak, meskipun memang ada beberapa barang yang masih jelek tapi luput dari surat retribusi.

Beberapa barang yang tidak boleh keluar karena adanya surat retribusi yakni antara lain:

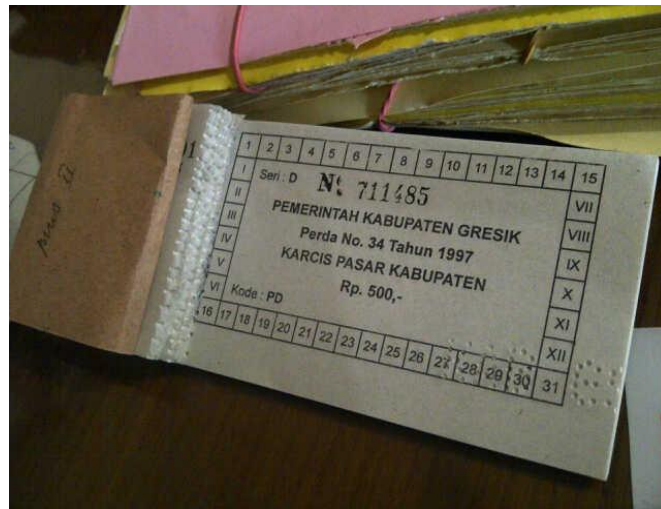
- 1) Segala macam sayuran yang busuk dan membahayakan
- 2) Barang yang dilarang oleh pemerintah
- 3) Barang yang tidak halal, seperti daging babi dan gelonggongan
- 4) Barang barang yang kadaluarsa
- 5) Barang yang mengandung Zat Zat kimia berbahaya, seperti :

*Formalin dan Boraks*

#### **b. Pengelolaan Pasar**

Pengelolaan pasar disini di kelola oleh Pemerintah Kabupaten Gresik dimana setiap pedagang stand diwajibkan membayar setiap harinya sebesar Rp 500,- per stand dan setiap harinya uangnya akan disetorkan kepada Disperindag Pendapatan Pendapatan perhari dan perbulan juga dihitung dan diserahkan.

Gambar 2



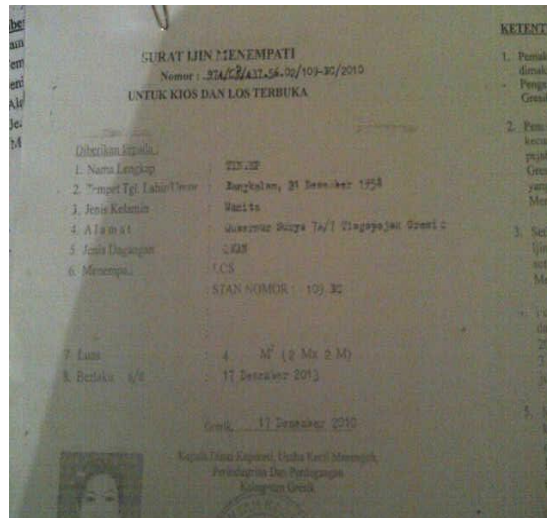
Gambar : iuran pasar

Dana karcis ini digunakan untuk membayar para pegawai kebersihan yang setiap harinya menyapu dan membuang sampah dari pedagang dan pembeli, selain itu juga untuk membayar keamanan yang setiap harinya berjaga, seperti satpam yang menjaga pintu masuk pasar. Serta juga memperbaiki sarana dan prasarana pasar yang rusak.

### c. Status kepemilikan

Status kepemilikan pada Stand yang resmi yaitu hak menempati dimana stand ini setiap 3 tahun harus diperpanjang disesuaikan dengan luas daerah penempatan.

Gambar 3



Gambar : surat izin menempati

Jadi bagi yang ingin menempati stand pasar,, mereka harus memiliki surat izin ini, harga untuk membanyarpun berbeda beda tergantung strategisnya lokasi, dan kebersihannya lokasi. Karena semakin strategisnya lokasi maka harga yang dibayar semakin mahal, dan semakin tidak strategisnya lokasi semakin murah. Beberapa kategori perbedaannya yakni:

#### 1) Mahal

Harga membayar untuk kategori ini yakni sekitar 4 Juta, mereka menempati lokasi dengan luas 6 meter, dengan kebersihan yang cukup terjangkau, dan strategis, karena tempat para pembeli yang lalu lalang didepan toko tersebut.



2) Sedang

Harga membayar untuk kategori ini yakni sekitar 3 juta, mereka menempati lokasi dengan luas 4,5 Meter, dengan kebersihan yang cukup, dan lumayan strategis.

3) Murah

Harga membayar untuk kategori ini sekitar 1 juta, mereka menempati lokasi dengan luas 2 Meter, dengan kategori kurang bersih dan kurang strategis.

## **B. Konflik Pedagang**

### **1. Latar Belakang Konflik**

a. Minat pembeli

Dimana minat pembeli pada pedagang stand berkurang dikarenakan akses pada pedagang kaki lima lebih gampang tidak harus membuang waktu untuk masuk ke dalam. Seperti yang diungkapkan oleh pedagang stand ibu Siti selaku pedagang stand

“... Minat pembeli pada pedagang stand sangatlah menurun gratis karena adanya pedagang kaki lima yang berjualan di luar sehingga orang enggan sekali untuk masuk ke dalam mbak. Pembeli lebih memilih untuk membeli ke pedagang stand yang katakanlah lebih praktis dan bisa juga menghemat waktu serta biaya mengapa tidak? Tanpa harus bersusah payah dan berdesak-desakan mereka bisa membeli ke pedagang kaki lima yang berada dilaur pasar dan juga tidak pakai membayar ongkos karcis yang dikenakan sebesar Rp 1000

Dari paparan Ibu Siti latar belakang konflik disebabkan karena minat pembeli pada pedagang stand yang sangat menurun berbanding terbalik

dengan minat pembeli pada pedagang kaki lima yang sangat laris manis yang menjual dagangannya dengan mengobral harga yang kadang lebih murah dari pedagang stand. Hal ini sangatlah menghancurkan dan mematikan bagi pedagang kaki lima yang menjual dagangannya seperti harga pasaran biasanya. Diungkapkan oleh pembeli oleh Pak Khoiron

“... Saya mbak lebih tertarik untuk membeli pada pedagang stand karena tidak harus repot-repot berdesak-desakan dengan pengunjung pasar dan juga tanpa harus masuk kedalam pasar yang biasanya becek belum lagi kita harus tengor-tengoran dengan becak pedagang yang masuk ke pasar. Sangatlah tidak nyaman dan membunag waktu. Kalau saya pembeli di pedagng stand tanpa harus masuk saya bisa membeli aneka kebutuhan yang saya butuhkan di sini. Dan juga saya dapat menghemat waktu

Minat pembeli pada pedagang kaki lima sangatlah banyak berbanding terbalik dengan minat pejual pada pedagng stand yang sangatlah sedikit dengan alasan-alasan yang sudah diungkapkan oleh pembeli yang lebih banyak memilih untuk membeli ke pedagng kaki lima karena faktor nyaman dan mudah.

#### b. Masalah pendapatan ekonomi

Dimana pendapatan ekonomi pada pedagang stand mulai menurun sebab sepi pembeli. Salah seorang pedagang Stand menanggapi pernyataan dimana pedagang stand mengeluhkan keberadaan kaki lima tentang pendapatan yang semakin hari semakin menurun drastic. Barang – barang yang dijual seperti sayur-mayur layu karena tak seperti dulu mereka laris manis. Dingkapkan oleh ibu Yantiselaku alasan yang muncul dari sudah pedagang stand

*“.....Semakin merosotnya pendapatan yang di peroleh dengan adanya pedagang kaki lima ini. Semakin hari pedagang kaki lima bukanya mengurang malah menambah, Bahkan jumlah pedagang kaki lima ini kalau terus bertambah akan menandingi jumlah pedagang stand, Sangatlah merugi sekali bagi Pedagang stand dengan keberadaan pedagang kaki lima. Minat pembeli pada pedagang stand sangatlah tipis.”<sup>29</sup>*

*Ket*

*Gambar 4*



Gambar 4. Stand Pedagang

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan ibu Yanti pada tanggal 29 Mei 2013 pada pukul 08.00. didepan stand ibu Musriapah yang mengatakan penulan sebagai pedagang stand sep ini sangatlah menurun drastic ditambah minat pembeli juga berkurang yang berakibat juga mengurangi pendapatan mereka setiap hari makin merosot tajam. Dagangan pun tak laku dijual.



*Gambar : pedagang kaki lima*

Keterangan : ini adalah gambar pedagang kaki lima yang berjualan diluar pagar pasar yang menempati pinggiran jalan trotor, dimana pedagang ini menggelar dagangannya dijalanan yang *Notabenenya* mengganggu lalu lintas yang dapat menimbulkan kemacetan akibat menyempitnya jalan yang digunakan untuk berkendara.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Saikun Tentang keberadaanya sebagai Pedagang kaki lima<sup>30</sup>

“.... Saya tau bahwa keberadaan saya mbk salah tapi yo gimana lagi saya sebagai pedagang kaki lima ini salah tapi ini karena himpitan ekonomi yang memuat saya menjadi pedagang kaki lima. Dan mengapa saya tidak menempati Stand dikarenakan karena mahalnya biaya stand kalau saya berjualan disini saya tidak perlu membayar hanya saja saya membayar uang keamanan sebesar Rp

<sup>30</sup> Wawancara dengan bapak Saikun pada tanggal 2 Juni pada pukul 10.00 wib merasa keberadaanya ini salah tetapi beliau tidak bisa berbuat banyak karna ini tuntutan untuk mencari rezeki dan ini adalah profesi yang menantang dan berisiko sebagai PKL

5000. Disitu saya sebebannya menggelar dagangan Tetapi ada dukanya dimana saya harus diobrak oleh petugas pasar dan belum lagi kucing-kucingan sama satpol pp apabila memang pengurusan itu benar-benar dilakukan harusnya pemerintah mau menampung aspirasi para pedagnmg kaki lima misalnya menyediakan lahan stand yang murah yang sekiranya tidak memberatkan pedagang kaki lima.

Namun seperti yang diungkap pedagang kaki lima, bahwa ternyata masalah ini tidak direspon oleh pemerintah dan pemerintah juga bersifat acuh tak acuh dalam menagani masalah yang ditimbulkan pedagang kaki lima, sehingga mereka tetap malakukan hal tersebut, hal ini dungkapkan oleh taslem yakni:<sup>31</sup>

*“.....Pedagang kaki lima ini adalah korban dari kurang perhatian dari pemerintah terhadap keberadaan kaki lima, Pemerintah kurang meyediakan lapangan kerja untuk masyarakat menengah kebawah Pedagang di sini pasrah dan tidak melawan saat digusur.Tetapi saya berharap harus ada solusi yang tepat untuk menampung kami. Pkl disini sangat keberatan “Kalau disuruh pindah ke dalam itu dapat mengurangi pendapatan kami Tidak itu saja kami kehilangan pelanggan yang biasanya membeli kepada kami, Lagi pula kalau kami menempati stand yang di dalam kami harus membayar uang listrik setiap bulanya. Sungguh sangat memberatkan para pedagang kaki lima”*

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima disini menjadi obyek kesalahan dimana PKLini semakin meneguhkan keyakinan masyarakat bahwa PKL memang sebagai bidang kekumuhan, kesemrawutan, dan kemacetan lalu lintas. Dan juga disini pemerintah

---

<sup>31</sup>Wawancara dengan taslem pada tanggal 8 Juni pada pukul 11.00 wib. Harus ada rekomendasi dari para Pkl bila kami harus di tertibkan bila memang terjadi pemerintah harus mengatasi kemungkinan yang terjadi dengan menyediakan lahan untuk menampung PKL dengan menyediakan tempat dengan harga sewa yang murah juga yang setidaknya tidak memberatkan PKL

harus mencari solusi serta mendengarkan aspirasi para PKL agar dapat menyelesaikan konflik ini yang setidaknya memberatkan kedua belah pihak.

Dan pemerintah seharusnya tidak memaksakan kehendaknya secara langsung seperti mengirimkan Satpol PP yang dianggap sifatnya yang arogansi. Keadaan ini dapat memancing emosi PKL. Mengapa tidak, disini suasana hati sama-sama panas. Satpol PP disini disuruh atasan untuk menertibkan PKL menjadi salah dengan ke arogansinya yang mengurus lapaknya secara memaksa bahkan ada yang diangkut ke dalam mobil bila pedagang tetap membandel berjualan di luar. Seperti diungkapkan oleh bapak Rosidi

“...Orang-orang disini mbak tidak takut dengan Satpol PP walaupun mereka harus berhadapan. Kita semua wes menganggapnya sudah biasa dan sudah makanan sehari-hari kalau kita semua takut dengan Satpol PP yang kita gak bisa mangan wong podo uwonge kok takut yo ora wedi mbak podo cari duit kok...”

Kami mempunyai Paguyuban PKL yang terbentuk oleh para Preman pasar yang menjaga keamanan dan ketertiban para PKL ini. Tugas dari preman pasar ini yaitu menarik iuran PKL sebesar Rp 5000 per-orang .diungkapkan oleh Bapak Rosidi selaku Ketua Paguyuban Pasar mengatakan<sup>32</sup>

“.... Paguyuban ini terbentuk atas kesepakatan para PKL untuk mengadakan kas iuran setiap harinya sebesar Rp 5000 setiap hari. PKL ini tidak merasa ketakutan lagi bila lapaknya digusur dan juga waktu yang digunakan untuk berjual tidak ada

---

Wawancara dengan pak Rosidi di sekitar pasar baru Gresi ketika berjualan pada tanggal 10 juni 2013. B bapak rosidi mempunyai wewenang untuk mengatur dan menertibkan para Pkl yang tidak pada tempatnya

batasnya. Penjual bebas menggelar dagangannya dan menutup dagangannya kapan saja tanpa terikat waktu. Dan Uang ini digunakan untuk membayar para Preman Pasar dan lain-lain. Preman pasar ini terdiri dari 3 orang dimana mereka tidak hanya menjaga tetapi juga mengatur lalu lintas yang ramai yang mana PKL ini lapaknya juga meluber ke jalan raya saking penuhnya Pkl yang ada.

Bahwa yang diungkapkan diatas mereka merasa terjamin dengan adanya preman pasar ini walaupun mereka harus membayar iuran setiap hari dan para PKL ini merasa tidak keberatan dan terbebaskan oleh iuran itu yang penting mereka bisa di berjualan tanpa harus ada ketakutan. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Pak Manawi selaku Preman Pasar<sup>33</sup>

“...Kami mempunyai tanggung jawab ini untuk menjaga keamanan dan kenyamanan para PKL. Sebab tujuan dari paguyuban ini melindungi dari ancaman dan ketenangan dari pihak lain yang tidak senang. Dan tugas lainnya seperti menjaga lalu lintas yang biasanya jalanan sangat ramai yang setiap pagi mobil dan sepeda serta becak merasa ruas jalan yang biasanya lancar harus terganggu oleh PKL ini dan juga pengguna jalan yang merasa terganggu perjalananya karena sempitnya jalan disekitar sangatlah sempit untuk pengguna jalan Barang-barang dagangan PKL sangatlah banyak sampai meluber ke jalanan jalan kaki. Kemacetan kadang tak terhindari antara pengguna jalan dan pengguna kendaraan bermotor. Pernah juga kami ditegur oleh Polisi juga yang sedang menjaga di persimpangan jalan karena ulah PKL yang menyebabkan sempitnya ruas jalan.

Dampak yang diakibatkan oleh PKL ini sangatlah merugikan para pengguna jalan dimana pengguna merasa jalan yang digunakan untuk berjalan sempit dan pengendara kendaraan menimbulkan kemacetan yang berkepanjangan sehingga sebagian orang yang sedang berkerja atau sekolah serta berpejalanan cukuplah terganggu.

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan pak manawi dirumah beliau pada tanggal 20 juni 2013 selaku preman pasar mempunyai wewenang untuk mengatur dan menertibkan pkl ang tidak pada tempatn ya.

### c. Penempatan Lahan

Pada penempatan lahan pada pedagang kaki lima ini memberatkan para pedagang stand dimana pedagang stand sangat banyak dirugikan oleh keberadaan pedagang kaki lima ini. Disamping minat pembeli yang berkurang, pendampatan ekonomi yang anjlok juga penempatan lahan pada pedagang kaki lima yang seenaknya sendiri tanpa harus menyewa stand yang mahal seperti pedagang stand lainnya. Diungkapkan oleh bapak Ahmad.

“.....Penempatan lahan pada pedagang kaki lima ini menimbulkan kecemburuan khususnya seperti kami pedagang stand yang menyewa atau membeli stand yang sangat mahal belum lagi retribusi pasar yang di tarik seperti karcis pasar yang setiap harinya, uang listrik dan juga retribusi lainnya. Hal ini sangat memberatkan para pedagang stand yang mana sekarang omset para pedagang stand berkurang dengan kehadiran pedagang kaki lima yang sangatlah menjamur. Pedagang kaki lima bebas berjualan tanpa harus dikenakan biaya seperti pedagang stand

Keadaan seperti inilah yang membuat kecemburuan pedagang stand yang merasa tidak adil dengan keadaan yang ada. Sewa stand pada pasar yang sangat mahal belum lagi tarikan yang lain sangatlah memberatkan para pedagang stand. Tetapi bagaimana lagi bahwa keadaan dilapangan seperti itu. Diungkapkan oleh pedagang kaki lima oleh Pak Rosidi.

“.....Kami menjadi pedagang kaki lima ini karena tuntutan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jadi menjadi pedagang kaki lima adalah keharusan dan tuntutan. Untuk makan saja kami pas-pasan apalagi harus menyewa stand yang mahal. Ini tidak akan mencukupi pendapatan yang kami peroleh dagangan yang saya jual tidak seperti pedagang stand yang bisa menggelar dagaganya dengan jumlah besar-besaran tidak seperti kami menempati lahan yang sempit yang berdempet-dempetan dengan pedagang pedgang kaki lima lainnya. Belum lagi kita harus



kepanasan, kehujanan diluar. Keinginan untuk menyewa stand itu sangatlah ingin sekali tetapi bagaimana lagi kami tidak mempunyai modal besar untuk menyewa seperti pedagng stand lainnya. Hal senada diungkapkan Abdul selaku pedagang kaki lima

*“.....tersedianya barang atau bahan dagangan yang sama seperti di dalam pasar baru Gresik sehingga mereka tidak perlu repot-repot untuk masuk kedalam pasar yang sesak dan becek. Mereka cukup membeli dari luar samba naik diatas sepedanya juga bisa tidak harus juga memarkir kendaraan yang dipungut biaya parker. Dan juga harga yang ditawarkan bervariasi kadang sama dengan pedagng stand kadang murah pada pedagang kaki lima.”*

*“....Belum lagi biaya sewa atau pembelian stand yang sangat mahal karena sistem satnd disini beli dan belum lagi setiap hari harus ditarik karcis Rp 1000 setiap harinya.Jadi sewa stand pada pasar ini sangatlah mahal”*

*“.....Pedagang satnd kebanyakan kalah saingan dengan pedagang kaki lima dan ini berpengaruh sekali dengan pendapatan pedagang stand. Inilah yang membuat kemarahan serta konflik antara pedagang stand dengan pedagang kaki lima dengan alasan pedagang kaki lima merusak pasar dengan menawarkan dagangannya dengan harga murah sehingga pedagang stand merasa tambah kesal karena harga dagangan pedagang kaki lima lebih murah daripada pedagang stan”*

*“ Saya sangat setuju bila pemerintah daerah mau menertibkan pedagang kaki lima karena keberadaan pedagang kaki lima bukannya untung malah bunting, Dan saya berharap sekali biar bisa ditertibkan karena didalam masih banyak stand-stand yang kosong dan fungsi pasar bisa selayaknya”*

## 2. Bentuk-bentuk konflik

### a. Bentuk-bentuk konflik

#### 1) Pada Taraf di dalam diri seseorang (individual)

Pada taraf diri seseorang biasanya di karenakan factor internal individu biasanya diliputi perasaan cemburu atau sakit hati melihat sesuatu yang tidak berkenan di hati yang dapat memicu konflik.

#### 2) Pada Taraf kelompok

pada taraf kelompok yang mana konflik juga bersumber pada perbedaan sudut pandang antar pedagang stand dan PKL tentang keberadaanya. Dimana Pedagang Stand merasa di pihak yang benar dengan tidak melanggar peraturan dari pihak Pasar untuk menempati lahan stand yang ada. Sedangkan Pedagang Kaki Lima bersikukuh bahwa keberadaanya tidak beralah yang membuat mereka berjual seperti ini karena keadaan serta kemampuan ekonomi yang dimiliki. Benar bahwa keberadaanya sebagai PKL dengan menempati lahan yang tidak semestinya di tempati yang banyak merugikan orang banyak dengan memperkeruh keadaan jalan yang memicu kemacetan di jalan raya yang menyebabkan kemacetan panjang yang bisa memperlambat orang yang bekerja, anak sekolah dan orang-orang yang berpergian. Dan jalanan yang kotor karena dari sampah berjualan yang di buang sembarangan, Sungguh sangat memperburuk tatanan kota yang sudah di bangun dengan indah

b. Laten

Fungsi laten adalah hal yang tidak dimaksudkan dan tidak diketahui. Laten disini dikatakan yang tidak nampak di mana hanya berupa ancaman antar pedagang yang berkonflik yang tak nampak dipermukaan umum seperti isu-isu untuk memblokir tempat para pedagang stand agar tidak bisa berjualan di depan pasar dan juga akan mengadakan demo besar-besaran semua pedagang stand didepan Kantor Bupati jika tuntutan untuk menertibkan pedagang kaki lima tidak di penuhi.

c. Manifest

Manifest adalah konsekuensi-konsekuensi objektif yang menyumbang pada penyesuaian terhadap sistem itu yang dimaksudkan dan diketahui (recognized) oleh partisipan dalam sistem itu lebih singkatnya adalah sesuatu yang nampak dan terlihat di depan umum seperti percekocokan yang disertaiadu mulut, berkelahi dan seringkali disertai perlakuan fisik.

Dingkapkan oleh bapak Tohir selaku pedagang Stand

“.....Pernah kami dulu bersitegang dengan pedagang stand yang merasa marah dengan keberadaan kami dengan mengajukan ke pada kepala pasar untuk menertibkan para pedagang kaki lima ini tetapi tidak sampai dengan kekerasan hanya dengan perang mulut yang dimana antara pedagang kaki lima dan pedagang stand di panggil oleh kepala pasar untuk dimusyawarahkan kembali dan dicarikan penyelesaiannya.

Nampak sekali bahwa konflik ini sangatlah memanas antara kedua belah pihak yang sama-sama merasa dan mengklaim dirinya benar. Namun konflik ini tidak harus berujung kekerasan yang dan main hakim sendiri

## **B. ANALISIS DATA**

### **1. Temuan Data**

Bentuk analisis data disini merupakan tahap penyajian data yang berupa temuan-temuan yang ada di lapangan dan merupakan bentuk hasil dari observasi serta wawancara, analisis data ini bertujuan untuk mendapatkan hasil penelitian tentang Konflik antara Pedagog Stand Dengan Pedagang Kaki Lima di Pasar Baru Gresik. Pada tahap analisis ini, penulis bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan mengkonfirmasi dengan teori tentang konflik antara pedagang stand dengan pedagang kaki lima di Pasar Baru Gresik, dengan kata lain dilakukan penghalusan data yang diperoleh dilapangan. Data yang ditafsirkan menjadi kategori yang berarti, selanjutnya, penulis menganalisis data sesuai dengan teori sosiologi yang berkaitan dengan masalah yang ada.

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengamatan terhadap konflik antara pedagang stand dengan pedagang kaki lima di pasar baru Gresik, penulis dapat menemukan beberapa temuan yang terjadi dan berkaitan dengan masalah konflik yang terjadi serta penyelesaiannya.

Latar belakang pada konflik ini dikarenakan minat pembeli antara pedagang kaki lima dan pedagang stand ada yang naik ada yang turun, Penempatan lahan yang menimbulkan kecemburuan sosial antara pedagang stand dengan pedagang kaki lima dan terakhir yang mempengaruhi itu semua berdampaklah ekonomi yang memicu dari konflik yang terjadi.

Dahrendrof disini mempunyai wewenang dan kekuasaan dimana. Pedagang stand disini dikatakan sebagai pedagang yang resmi dimana pedagang ini menempati lahan yang sah yang sewa atau pembelian standnya sangat mahal. Dan Pedagang kaki lima disini mencari jalan pintas agar mudah berjualan diluar pasar tanpa harus membayar atau menyewa stand yang mahal. Dan disini juga terdapat bentuk-bentuk konflik seperti yang dikemukakan oleh Robert K. Merton dimana terdapat laten dan manifest. Laten disini dikatakan yang tidak nampak dimana hanya berupa ancaman antar pedagang yang berkonflik yang tak nampak dipermukaan umum. Dan yang manifest adalah sesuatu yang nampak dan terlihat di depan umum seperti percekocokan yang disertaiadu mulut, berkelahi dan seringkali disertai perlakuan fisik

Pedagang kaki lima disini juga menunjukkan keberadaannya sangatlah salah tetapi pedagang kaki lima bukannya malah habis tetapi malah bertambah karena orang-orang yang menjadi pedagang lebih memilih menjadi pedagang kaki lima dari pada pedagang stand dengan berbagai alasan seperti letaknya yang strategis, biayanya murah dan ramai pembeli. Inilah yang menyebabkan pedagang kaki lima bertahan walaupun keberadaannya sangatlah salah. dan berisiko

Sebaliknya pedagang stand harus menerima serta berlapang dada tentang keberadaan pedagang kaki lima yang semakin menjamur luas. Sebab pemerintah daerah sudah angkat tangan untuk mengatasi Pkl yang ada. “.....Kami sudah mengetahui kalau ada bersitegangan antara pedagang stand dengan pedagang kaki lima di pasar baru Gresik. Ujar Pak hadi sebagai Kepala Pasar

“.....Kami tidak bisa berbuat banyak menghadapi konflik ini. Sebab dari pemerintah juga lepas tangan untuk menyelesaikan masalah ini. Kami banyak menampung adpirasi pedagang stand

untuk menertibkan para PKL tetapi kita hanya bisa menampung . Kami pernah mengadu ke Perda tetapi tidak ada respon”

Pedagang stand disini kalah suara dengan pedagang kaki lima. Konon katanya pedagang kaki ini menyewa seorang LSM untuk membelanya sehingga orang LSM ini memprovokasi pemerintah khususnya Bupati Sambari untuk memihak kepada pedagang kaki lima yang mayoritasnya pedagang Madura, Ini dikarenakan Bupati menang pemilukada karena dia dipilih oleh orang Madura khususnya PKL. Ini isu yang beredar. Dan kami semua sudah pusing sekali menghadapi pedagang kaki lima yang setiap harinya bertambah banyak yang membuat kesemrawutan di jalan juga berdampak. Kemacetan khususnya pagi yang tidak bisa di hindari. Padahal dari Pemerintah daerah sudah memberika peringatan kepada PKL untuk dengan memasang pengumuman di depan pasar dengan larangan untuk tidak berjualan di depan pasar tetapi tetap saja tidak di gubris dan pengumuman ini sekarang hanya sebagai hiasan saja tidak ada fungsinya. Bahkan juga setiap pagi dan malam Satpol PP juga diterjunkan untuk menjaga lokasi tempat PKL berjualan, Tetapi tetap saja membandel dan PKL ini pintar sebab kalau Satpol Pp telah meninggalkan lokasi PKL pun langsung menggelar daganganya kembali. Sampai akhirnya pemerintah daerah kekurangan biaya untuk membayar Satpol Pp tersebut hingga sekarang tidak lagi di jaga oleh Satpol Pp. Dan PKL bebas berjualan tanpa harus diobrak

Gambar 6



Pemerintah di dalam melakukan penertiban harusnya memperhatikan dan menjunjung tinggi hak milik PKL atas barang dagangannya. Ketika pemerintah melakukan pengerusakan terhadap hak milik PKL ini, maka ia sudah melakukan perbuatan melanggar hukum, yakni ketentuan yang terdapat dalam hukum pidana dan juga ketentuan yang terdapat di dalam hukum perdata.

Bagaimana kita mau menegakkan suatu hukum dan keadilan, ketika cara (metode) yang digunakan justru melawan hukum. Apapun alasannya PKL tidak bisa disalahkan secara mutlak. Harus diakui juga memang benar PKL melakukan suatu perbuatan yang pelanggaran terhadap ketentuan yang ada di dalam perda. Akan tetapi pemerintah juga telah melakukan suatu perbuatan

kejahatan. ketika ia melakukan pengerusakan atas milik barang dagangan PKL, dan pemerintah juga harus mengganti kerugian atas barang dagangan.

Pemerintah belum pernah memberikan suatu jaminan yang pasti bahwa ketika para PKL digusur, mereka harus berjualan ditempat seperti apa. Jangankan tepat yang dijadikan relokasi para PKL tersebut, ternyata bukanlah suatu pusat perekonomian. Sekarang penguasaan pusat kegiatan perekonomian justru di berikan pada pasar-pasar hipermart atau pasar modern dengan gedung yang tinggi

Sebenarnya sudah ada lahan untuk menampung para PKL ini yaitu sebelah selatan pasar baru gresik yaitu pasar krempyeng yang dibangun perusahaan swasta. Tetapi para PKL menolak dengan alasan letaknya yang tidak strategis dan juga biaya sewa stand yang mahal. Ini membuat perusahaan swasta merasa rugi karena lapak yang dibangun untuk menampung PKL banyak stand yang kosong<sup>34</sup>

Pedagang Kaki lima ini timbul dari adanya suatu kondisi pembangunan perekonomian dan pendidikan yang tidak merata diseluruh NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia) ini. PKL ini juga timbul dari ketidaksediaan lapangan pekerjaan bagi rakyat kecil yang tidak sebenarnya memiliki tanggung jawab didalam melaksanakan pembangunan pekerjaan. Ketentuan ini di atur dalam Peraturan perundang-undangan tertinggi yaitu UUD 45:

Pasal 27 ayat (2) 45 .“ tiap tiapwarga Negara berhak atas pekerjaan dan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan”

---

<sup>34</sup> Alisyabana, Margin sector informa...hal 141



Menurut Hari, diperlukan solusi yang lebih mapan yaitu dengan menambah kapasitas pasar atau memperlebar areal pasar. Jika demikian, semua pedagang dapat ditampung sehingga tidak akan ada lagi yang menempati trotoar dan jalan untuk berdagang. “Kalau mereka diberi tempat yang lebih berkualitas, mereka dengan sendirinya tidak akan mengganggu pengguna jalan. Saat ini memang diperlukan upaya untuk menambah kapasitas pasar,”

Pedagang stand ini sangatlah merugi dari segi pendapatan belum lagi mereka harus menyewa stand, membayar listrik serta iuran setiap harinya. Sungguh keadaan ini sangat memberatkan. Dari pihak pasar sungguh sangat pusing mengatasi masalah pk1 yang ada fungsi pasar sebagaimana mestinya tidak berfungsi. Bahkan kami juga menampung aspirasi pedagang stand tetapi kami tidak bisa berbuat banyak karena pemerintah daerah juga tidak merespon keluhan kami. Dikatakan juga pedagang kaki lima ini timbul dari adanya

## **2. Konfirmasi Data Dengan Teori**

### **PEMBAHASAN**

Pasar Baru Gresik, jika dikonfirmasi dengan teori maka penelitian yang bertemakan konflik pedagang stand dengan pedagang kaki lima di pasar baru Gresik dapat dianalisis dengan menggunakan paradigma fakta sosial yaitu menggunakan teori Ralf Dahrendorf yang menganalisis konflik sosial, yang menurutnya kelompok-kelompok yang memegang kekuasaan dan memperjuangkan kepentingan-kepentingan dan kelompok-kelompok yang tidak memiliki kekuasaan akan berjuang dan kepentingan, kepentingan

mereka saling berbeda bahkan saling bertentangan. Cepat atau lambat menurut Dahdrendrof didalam beberapa system yang kekuasaannya kuat mungkin secara cermat membuat keseimbangan antara kekuasaan dan perubahan oposisi masyarakat berubah. Jadi sesuai dengan konflik sosial yang terjadi di Pasar Baru Gresik antara Pedagang Stand dengan Pedagang Kaki Lima yang mempunyai kepentingan-kepentingan tersebut berbeda. Adapun kepentingan yang tersebut diperjuangkan oleh para pedagang kaki lima demi eksistensinya<sup>35</sup>

Konflik yang terjadi dikarenakan perbedaan kepentingan dan sudut pandang antara pedagang kaki lima dengan pedagang stand

Jika ditarik stratifikasi sosial maka akan terbentuk dua golongan yakni golongan atas dalam Pedagang Stand dan golongan bawah adalah PKL dan kedua golongan tersebut mempunyai prinsip atau keinginan yang berbeda, yaitu golongan atas Pedagang Stand ingin menertibkan PKL. Sedangkan golongan bawah adalah PKL yang ingin tetap berjualan sebagai PKL. Sehingga dengan adanya keinginan yang berbeda itulah maka konflik bisa terjadi. Teori konflik memiliki keteraturan yang terdapat dimasyarakat itu hanyalah disebabkan karena adanya tekanan atau pemaksaan kekuasaan dari atas oleh golongan yang berkuasa.

---

<sup>35</sup> Lexy, maleong, *Metedologi Penelitian Kualitatif (Bandung; Remaja Rosda Karya hal134*

Dahdrendroft membedakan golongan yang terlibat konflik itu atas dua tipe

a. Kelompok Semu (quasi group)

Kelompok Semu (quasi group) merupakan kumpulan dari para pemegang kekuasaan dengan kepentingan yang sama yang terbentuk karena munculnya kelompok kepentingan

b. Kelompok kepentingan (interest group)

Kelompok kepentingan (interest group) yakni kelompok kepentingan terbentuk dari kelompok semu yang lebih luas. Kelompok kepentingan ini mempunyai struktur, organisasi, program tujuan, serta anggota yang jelas. Kelompok kepentingan inilah yang menjadi sumber nyata timbulnya konflik dalam masyarakat. Dahdrendrof berpendapat bahwa konsep-konsep seperti kepentingan nyata dan kepentingan latin . Kelompok kepentingan semu, posisi dan wewenang merupakan unsur-unsur dasar untuk dapat menerangkan bentuk-bentuk dari konflik. Aspek terakhir teori konflik dahdrendrof adalah mata rantai antarakonflik dan perubahan sosial. Konflik menurut memimpin kearah perubahan dan pembangunan. Dalam situasi konflik golongan yang terlibat melakukan tindakan –tindakan untuk mengadakan perubahan dalam struktur sosial.

Selain itu sesuai dengan Dahdrendrof yang menyatakan penyebab terjadinya konflik yaitu: kekuasaan, kekuasaan disini diartikan setiap kemampuan untuk memenangkan kemauan sendiri, juga tjika kemauan itu bertentangan dengan kemauan orang lain. Yang kedua yaitu: kepentingan, Karl Marx mengungkapkan bahwa pihak yang berwenang kepentingan dengan

ketahanan dan kelestarian *status quo* atau sesuai sosial yang telah memberikan kedudukan tinggi pada mereka.<sup>36</sup>

Konflik kepentingan di dalam asosiasi selalu ada, sepanjang waktu, setidaknya yang bersembunyi, konflik kepentingan ini tidak perlu disadari oleh pihak sub-ordinat dan super-ordinat adalah objektif dalam arti bahwa kepentingan itu tercermin dalam harapan (peran) yang diletakkan pada posisi. Individu tak selalu perlu menginternalisasikan harapan itu. Bila individu menempati posisi. Tertentu mereka akan berperilaku menurut cara yang diharapkan. Individu "disesuaikan" atau "menyesuaikan diri" dengan perannya bila mereka menyumbang konflik antara super-ordinat dan sub-ordinat. Harapan peran yang tak disadari ini disebut Dahrendorf kepentingan tersembunyi, kepentingan nyata adalah kepentingan yang telah disadari. Dahrendorf melihat analisis hubungan antara kepentingan nyata itu sebagai tugas utama teori konflik. Bagaimana pun juga, aktor tak selalu perlu menyadari kepentingan mereka untuk bertindak sesuai kepentingan itu.

Teori konflik atau koersi (paksaan) terdiri dari pengertian-pengertian berikut

- a. Tiap-tiap masyarakat dalam segala bidangnya mengalami proses perubahan sosial terjadi di mana-mana dan rupanya manusia tidak puas dengan apa yang telah disepakati
- b. Tiap-tiap masyarakat memperlihatkan pembantahan (disensus) dan konflik dengan segala bidangnya, konflik sosial ada di mana-mana dan tidak

---

<sup>36</sup>George Ritzer, Sosiologi ilmu, hal 31

semua orang sepaham dan resesuara, tidak semua setuju pasti ada pro dan kontra. Hal mana dari banyak sebagai ancaman terhadap kekuasaan masyarakatnya atau kelompok . Marx Weber mengatakan bahwa para dewa Olympus terpecah belah diantara mereka sendiri

- c. Tiap-tiap unsur didalam masyarakat menyumbang kepada disintegrasi pada perubahannya, artinya setidaknya-tidaknnya salah satunya terdapat unsure yang menceritakan
- d. Tiap-tiap masyarakat berdiri atas dasar paksaan yang digunakan oleh segelintir orang atau anggota sesame anggotanya .maka adanya bersatunnya

Selain itu Dahdrendrof menyatakan bahwa ada tiga hal dalam kehidupan bermasyarakat yang saling berhubungan yaitu:kelompok,konflik,dan perubahan, atau singkatnya Dahdrendrof mengatakan bahwa segera setelah konflik muncul. Kelompok itu melakukan tindakan yang menyebvabkan perubahan dalam struktur sosial. Bila konflik tui hebat, maka perubahan yang terjadi adalah radikal. Bila konflikdisertai kekerasan, akan terjadi perubahan strukur secara tiba-tiba. Adapun cirri-ciri konflik. Sosiologi harus membiasakan diri dengan hubunganantara konflik dan perubahan maupun dengan hubungan antara konflim dan status qou

Istilah konflik sering menimbulkan respon-respon yang bernada dalam ketakutan atau kebencian, padahal konflik itu sendiri merupakan suatu unsur yang pentting dalam pengembangan dan perbuatan.Konflik dapat mengerikan akibat yang merisak diri seseorang, anggota kelompok

lainnya. Maupun terhadap masyarakat sebaliknya, konflik juga dapat ,membangun kekuatan yang konstruktif dalam hubungan kelompok. Yang terjadi melalui cara-cara yang digunakan untuk berkomunikasi satu sama lain.

Menurut Webster (1996) istilah "*conflict*" di dalam bahasa artinya berarti suatu "*pertengkaran peperangan atau perjuangan* yaitu berupa konfrontasi fisik antara beberapa pihak. Tetapi arti kata itu kemudian berkembang masuknya "ketidak sepakatan yang tajam atau oposisi atas berbagi kepentingan, Ide, dan lain-lain" Dengan kata lain istilah tersebut sekarang juga menyentuh aspek psikologis dibalik konfrontasi fisik yang terjadi, selain konfrontasi itu sendiri. Secara singkat, istilah "*conflict*" menjadi begitu meluas sehingga beresiko kehilangan statusnya sebagai sebuah konsep tunggal. Selain itu Webster menguraikan bahwa konflik berarti persepsi mengenai perbedaan kepentingan (*perceivedvergence of interest*), atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak bisa dicapai secara simultan

Dahrendorf menyatakan konflik berhubungan dengan perubahan. Dalam hal ini Dahrendorf mengakui pentingnya pemikiran Lewis Coser, yang memusatkan perhatian pada fungsi konflik dalam mempertahankan *status quo*, Tetapi Dahrendorf menganggap fungsi konservatif dari konflik hanyalah satu bagian realitas sosial, konflik juga menyebabkan perubahan dan perkembangan. Singkatnya Dahrendorf mengatakan bahwa segera setelah kelompok konflik muncul, kelompok itu

melakukan tindakan yang menyebabkan perubahan dalam struktur sosial. Bila konflik itu hebat maka perubahan yang terjadi adalah radikal. bila konflik itu disertai dengan kekerasan maka akan terjadi perubahan struktur secara tiba-tiba. Maka ini sesuai dengan konflik yang terjadi antara pemerintah dengan pedagang kaki lima. damai.

Menurut Dahrendorf, situasi konflik suatu masyarakat dapat dimengerti dan diuraikan dengan mudah, kalau dilihat dengan konflik mengenai hal yang sah setidaknya merupakan relasi-relasi wewenang yang berlaku. Pihak –pihak yang berkuasa mengideologikan nilai-nilainya menjadikan nilai itu sakti. Pihak yang dikuasai kepentingannya lain, tidak akan cenderung untuk memperkokoh dasar satunya kedudukan mereka seperti halnya dengan the ruling class. Sebaliknya mereka akan mempermasalahkan, dan menjadi peka bagi setiap penyalahgunaan wewenang. Begitu pula yang terjadi dengan PKL dan pemerintah. Keberadaan PKL di lajur-lajur yang tidak boleh ditempati, maka pemerintah menggusurnya, lain halnya dengan PKL, mereka hanya bisa menuruti atasan yaitu agar mereka mendapatkan tempat yang lebih baik seperti janji pemerintah, yang saat ini masih dipertanyakan kebenarannya.